

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN IPS DENGAN MODEL  
*THINK PAIR SHARE* DI KELAS IV  
SD NEGERI 58 LUBUK BUAYA  
KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

*Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar sarjana pendidikan*



**Oleh**

**RISKA MULYANI  
NIM. 1300504/2013**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2017**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS  
DENGAN MODEL *THINK PAIR SHARE* DI KELAS IV SD NEGERI 58  
LUBUK BUAYA KOTA PADANG**

Nama : Riska Mulyani  
Nim : 1300504  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang, 20 Desember 2017

Disetujui oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dra. Hamimah, M.Pd  
NIP. 19621128 198803 2 001



Dra. Sri Amerta, M.Pd  
NIP. 19540924 197803 2 002

Mengetahui  
Ketua Jurusan/Prodi



Drs. Muhammadi, M.Si  
NIP. 19610906 198602 1 001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS  
Dengan Model *Think Pair Share* Di Kelas IV SD Negeri 58  
Lubuk Buaya Kota Padang

Nama : Riska Mulyani

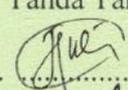
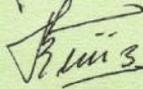
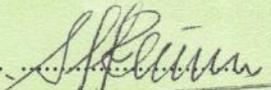
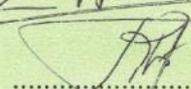
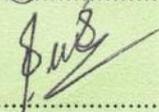
NIM : 1300504

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu pendidikan

Padang, 27 Desember 2017

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua :	Dra. Hamimah, M.Pd	1. 
2. Sekretaris :	Dra. Sri Amerta, M.Pd	2. 
3. Anggota :	Drs. Arwin, M.Pd	3. 
4. Anggota :	Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd	4. 
5. Anggota :	Dra. Nelly Astimar, M.Pd	5. 

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Riska Mulyani  
NIM/BP : 1300504/2013  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran  
IPS dengan Model *Think Pair Share* Di Kelas IV SD  
Negeri 58 Lubuk Buaya Kota Padang.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Desember 2017

Saya yang menyatakan,



Riska Mulyani

NIM. 1300504

## ABSTRAK

### **Riska Mulyani, 2017. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Model *Think Pair Share* di Kelas IV SD Negeri 58 Lubuk Buaya Kota Padang**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang sesuainya perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran IPS yang dibuat dan dilakukan guru dengan yang diharapkan. Akibatnya hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi rendah. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Peningkatan Proses Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Think Pair Share* di kelas IV SD Negeri 58 Lubuk Buaya kota Padang.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN 58 Lubuk Buaya Kota Padang yang berjumlah 22 orang. Data penelitian berupa hasil pengamatan dan hasil belajar siswa yang diperoleh melalui lembar observasi dan lembar tes.

Hasil penelitian pengamatan RPP pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 88 % dengan kualifikasi sangat baik, meningkat pada siklus II memperoleh nilai 96,42% dengan kualifikasi sangat baik. Hasil pengamatan aspek guru pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 79% dengan kualifikasi baik, meningkat pada siklus II memperoleh nilai 91,1% dengan kualifikasi sangat baik. Hasil pengamatan aspek siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 76% dengan kualifikasi baik, meningkat pada siklus II memperoleh nilai 91,1% dengan kualifikasi sangat baik. Hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 74,00% dengan kualifikasi baik, meningkat pada siklus II memperoleh nilai 84,71% dengan kualifikasi baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan proses belajar siswa dalam pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 58 Lubuk Buaya kota Padang.

Kata Kunci: Proses belajar siswa, model *Think Pair Share*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunian-Nya, sehingga peneliti dapat menyusun skripsi, yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Model Thnik Pair Share di Kelas IV SD Negeri 58 Lubuk Buaya Kota Padang."

Shalawat beriring salam tidak lupa peneliti sampaikan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan dan tidak berilmu pengetahuan, kepada zaman yang terang benderang dan berilmu pengetahuan, seperti yang kita rasakan seperti saat sekarang ini.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan baik moril maupun materil dari berbagai pihak sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si, selaku ketua jurusan, dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Hamimah, M.Pd, selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Sri Amerta, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan

dan bantuan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Drs. Arwin, M.Pd, selaku penguji I, Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku penguji II dan Ibu Dra. Nelly Astimar, M.Pd selaku dosen penguji III yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritik yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu staf dosen yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Nurjani, S.Pd, selaku kepala sekolah SDN 58 Lubuk Buaya Kota Padang, yang telah memberikan izin dan bantuannya dalam pengambilan data penelitian, segala kemudahan yang diberikan sangat memperlancar proses pengambilan data.
6. Bapak Riki Jufri Andico, S.Pd selaku wali kelas IV SDN 58 Lubuk Buaya Kota Padang, yang telah menerima peneliti dengan penuh keikhlasan dan mau berkolaborasi dengan peneliti untuk melaksanakan penelitian.
7. Kedua orang tua peneliti yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini, semoga segala jerih payah dan pengorbanan yang beliau berikan menjadi nilai ibadah di sisi Allah SWT.
8. Seluruh teman-teman PGSD FIP UNP khususnya 13 AT 01, yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih yang tulus atas

segala bantuan, kritik dan saran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata peneliti mengucapkan terimakasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.

Padang, Desember 2017

Peneliti

**Riska Mulyani**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori	
1. Hakekat Hasil Belajar .....	10
2. Hakekat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.....	12
3. Hakekat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	14
4. Hakekat Model Kooperatif .....	19
5. Model Kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS).....	21
6. Penggunaan Model Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SD .....	24
B. Kerangka Teori .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Setting Penelitian	
1. Tempat Penelitian .....	30
2. Subjek Penelitian .....	30
3. Waktu Penelitian .....	31
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	
a. Pendekatan Penelitian .....	31
b. Jenis Penelitian.....	32

2. Alur Penelitian .....	33
3. Prosedur Penelitian	
a. Perencanaan .....	35
b. Pelaksanaan .....	35
c. Pengamatan .....	36
d. Refleksi .....	37
C. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian .....	37
2. Sumber Data .....	38
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	
1. Teknik Pengumpulan Data.....	39
2. Instrumen Penelitian .....	39
E. Analisis Data .....	40

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. HASIL PENELITIAN	
1. Hasil Penelitian Siklus I	
a. Siklus I Pertemuan 1	
1) Perencanaan .....	43
2) Pelaksanaan .....	45
3) Pengamatan .....	51
4) Refleksi .....	63
b. Siklus I Pertemuan II	
1) Perencanaan .....	70
2) Pelaksanaan .....	71
3) Pengamatan .....	77
4) Refleksi .....	89
2. Hasil Penelitian Siklus II	
1) Perencanaan .....	93
2) Pelaksanaan .....	95
3) Pengamatan .....	101

4) Refleksi .....	112
<b>B. PEMBAHASAN</b>	
1. Perencanaan .....	114
2. Pelaksanaan .....	117
3. Hasil Belajar .....	122
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan.....	129
B. Saran .....	130
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>132</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. RPP siklus 1 pertemuan I.....	134
Lampiran 2.Materi Pembelajaran pertemuan I.....	141
Lampiran 3.Media Pembelajaran pertemuan I.....	144
Lampiran 4.Lembar Kerja Siswa pertemuan I.....	145
Lampiran 5. Kunci Jawaban Lembar kerja siswa pertemuan 1 .....	146
Lampiran 6. Lembar Penilaian Kognitif Siklus I pertemuan I.....	147
Lampiran 7. Kunci Jawaban Penilaian Kognitif Siklus I pertemuan I.....	150
Lampiran 8.Hasil Siswa Penilaian Kognitif Siklus I pertemuan I.....	152
Lampiran 9. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siswa Siklus I.....	158
Lampiran 10. Lembar Penilaian Aspek Afektif Siklus I pertemuan I.....	159
Lampiran 11.Hasil Siswa Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I .....	161
Lampiran 12.Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I .....	163
Lampiran 13.Lembar Kerja Siswa 2 Siklus I Pertemuan I .....	164
Lampiran 14. .Hasil Siswa Penilaian LKS 2 Siklus I Pertemuan I.....	165
Lampiran 15. .Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan I.....	169
Lampiran 16.Lembar Pengamatan Penilaian (RPP) Siklus I.....	172
Lampiran 17.Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus I.....	176
Lampiran 18.Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus I.....	183
Lampiran 19. RPP siklus I pertemuan II .....	189
Lampiran 20.Materi Pembelajaran Siklus I pertemuan II.....	196
Lampiran 21.Media Pembelajaran Siklus I pertemuan II .....	200
Lampiran 22.Lembar Kerja Siswa Siklus I pertemuan II .....	201
Lampiran 23. Kunci Jawaban Lembar kerja siswa Siklus I pertemuan II .....	203
Lampiran 24. Lembar Penilaian Kognitif Siklus I pertemuan II .....	205
Lampiran 25. Kunci Jawaban Penilaian Kognitif Siklus I pertemuan II.....	208
Lampiran 26.Hasil Siswa Penilaian Kognitif Siklus I pertemuan II.....	210
Lampiran 27. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I pertemuan II .....	216
Lampiran 28. Lembar Penilaian Aspek Afektif Siklus I pertemuan II .....	217
Lampiran 29.Hasil Siswa Penilaian Aspek Afektif Siklus I pertemuan II .....	219

Lampiran 30. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I pertemuan II .....	221
Lampiran 31. Lembar Kerja Siswa 2 Siklus I pertemuan II .....	222
Lampiran 32. Hasil Siswa Penilaian LKS 2 Siklus I pertemuan II .....	223
Lampiran 33. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I pertemuan II .....	227
Lampiran 34. Lembar Pengamatan Penilaian (RPP) Siklus I pertemuan II .....	230
Lampiran 35. Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus I pertemuan II .....	234
Lampiran 36. Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus I pertemuan II .....	240
Lampiran 37. RPP siklus II .....	246
Lampiran 38. Materi Pembelajaran Siklus II .....	253
Lampiran 39. Media Pembelajaran Siklus II .....	255
Lampiran 40. Lembar Kerja Siswa Siklus II .....	256
Lampiran 41. Kunci Jawaban Lembar kerja siswa Siklus II .....	258
Lampiran 42. Lembar Penilaian Kognitif Siklus II .....	261
Lampiran 43. Kunci Jawaban Penilaian Kognitif Siklus II .....	265
Lampiran 44. Hasil Siswa Penilaian Kognitif Siklus II .....	268
Lampiran 45. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II .....	277
Lampiran 46. Lembar Penilaian Aspek Afektif Siklus II .....	278
Lampiran 47. Hasil Siswa Penilaian Aspek Afektif Siklus II .....	280
Lampiran 48. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II .....	282
Lampiran 49. Lembar Kerja Siswa 2 Siklus II .....	283
Lampiran 50. Hasil Siswa Penilaian LKS 2 Siklus II .....	284
Lampiran 51. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II .....	288
Lampiran 52. Lembar Pengamatan Penilaian (RPP) Siklus II .....	291
Lampiran 53. Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus II .....	295
Lampiran 54. Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus II .....	301
Lampiran 55. Rekapitulasi nilai siklus I pertemuan I .....	307
Lampiran 56. Rekapitulasi nilai siklus I pertemuan II .....	308
Lampiran 57. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I .....	309
Lampiran 58. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus II .....	310
Lampiran 59. Rekapitulasi hasil penilaian aspek guru siklus I .....	311
Lampiran 60. Rekapitulasi hasil penilaian aspek guru siklus II .....	312

Lampiran 61. Rekapitulasi hasil penilaian aspek siswa siklus I .....	313
Lampiran 62. Rekapitulasi hasil penilaian aspek siswa siklus II.....	314
Lampiran 63. Rekapitulasi hasil penilaian RPP siklus I .....	315
Lampiran 64. Rekapitulasi hasil penilaian RPP siklus II.....	316
Lampiran 65. Rekapitulasi perolehan nilai pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe <i>Think Pair share</i> .....	317
Lampiran 66. Dokumentasi Pembelajaran IPS dengan menggunakan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS) .....	318
Lampiran 67. Surat Izin Penelitian .....	325
Lampiran 68. Surat Keterangan Penelitian .....	326

## DAFTAR BAGAN

	<b>Halaman</b>
Bagan 1. Kerangka Teori .....	29
Bagan 2. Alur Penelitian .....	34

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang masalah**

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran dalam Depdiknas 2006 di SD/MI yang memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang damai. Sebagaimana Depdiknas (2006:575) menyatakan bahwa:

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD), siswa diharapkan mengenal konsep yang berkaitan dengan masyarakat, berfikir logis dan kritis, memecahkan masalah dalam kehidupan sosial, berkomitmen serta sadar terhadap terhadap nilai sosial dan kemanusiaan dan mampu berkomunikasi, bekerjasama serta berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global. Hal ini sesuai dengan Depdiknas (2006:575)

Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah dan keterampilan dalam

kehidupan sosial, (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan tujuan di atas maka pembelajaran IPS di SD yang diharapkan adalah pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa di masyarakat, baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap sehingga siswa dapat menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya. Mempelajari mata pelajaran IPS, dapat mengembangkan pengetahuan, kemampuan memecahkan masalah sosial yang terjadi di masyarakat, mengembangkan kemampuan berkomunikasi sebagai persiapan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan terjun sebagai anggota masyarakat.

Siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran, guru diharapkan dapat menyesuaikan antara materi pelajaran dengan model pembelajaran yang digunakan, agar tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai dengan maksimal. Sesuai dengan yang diungkapkan Aziz (dalam Etin 2007:1) yaitu "Ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar peserta didik, karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran".

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 05 dan 06 Mei 2017 di kelas IV SDN 58 Lubuk Buaya Kota Padang, peneliti menemukan beberapa masalah dalam pembelajaran, seperti: (1) Jumlah

tujuan pembelajaran minimal sama banyak dengan indikator (2) RPP yang peneliti lihat saat observasi juga belum dilengkapi dengan instrumen penilaian untuk mengukur/menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan, instrumen penilaian yang tidak ada itu berupa lembar penilaian kognitif, afektif dan psikomotor siswa, (3) guru jarang membuat RPP menggunakan model pembelajaran yang bervariasi termasuk juga jarang menggunakan model *Cooperative Learning*.

Permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran IPS di kelas yaitu: (1) Dalam penyampaian materi pelajaran kepada siswa, guru kurang berpatokan kepada perencanaan yang dibuat (RPP) khususnya pada indikator dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, (2) pada saat pembentukan kelompok belajar guru kurang memperhatikan keheterogenan (jenis kelamin dan tingkat akademik siswa) dan cenderung membentuk kelompok berdasarkan tempat duduk yang berdekatan, (3) dalam kegiatan belajar kelompok, guru kurang memberikan motivasi dan tanggung jawab kepada seluruh anggota kelompok untuk dapat memahami dan menyelesaikan permasalahan yang ada secara bersama, (4) saat penyajian hasil diskusi kelompok oleh siswa, guru kurang mengecek pengetahuan siswa mengenai materi yang telah didiskusikan, (5) setelah proses pembelajaran berakhir, guru kurang melakukan evaluasi pembelajaran terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan, (6) dalam proses pembelajaran baik individu maupun

kerja kelompok, guru kurang memberikan penghargaan baik *verbal* maupun *non verbal* kepada setiap siswa.

Pembelajaran yang seperti ini tentu berdampak pada hasil belajar siswa, dimana hasil belajar siswa belum memuaskan, hal ini ditandai dengan rendahnya hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS di SDN 58 Lubuk Buaya Kota Padang khususnya pada ujian MID semester. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.1 yang tertera di halaman berikut ini :

**Tabel 1: Daftar nilai semester II siswa kelas IV SDN 58 Lubuk Buaya Kota Padang tahun pelajaran 2016/ 2017**

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan perorangan klasifikasi	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	LL	75	50		✓
2	MOR	75	83	✓	
3	SA	75	81	✓	
4	DD	75	71		✓
5	AYP	75	52		✓
6	FKP	75	90	✓	
7	MA	75	79	✓	
8	H	75	49		✓
9	ZA	75	49		✓
10	IDA	75	57		✓
11	MK	75	39		✓
12	SPR	75	77	✓	
13	TP	75	66		✓
14	HTM	75	89	✓	
15	HH	75	71		✓
16	FA	75	60		✓
17	IAN	75	49		✓
18	R	75	53		✓
19	SK	75	66		✓
20	BS	75	76	✓	
21	MAZ	75	41		✓
22	MRP	75	59		✓
Jumlah			1407	7	15
Rata-rata			63,95	-	-
Persentase				31,8%	68,2%

**Sumber : Data Sekunder SDN 58 Lubuk Buaya Kota Padang**

Berdasarkan isi tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata ujian MID semetester yang diperoleh siswa adalah 63,95. Dari 22 orang siswa hanya 7 orang siswa atau 31,8% yang mencapai standar ketuntasan minimal yang ditetapkan di SD tersebut yaitu 75,00 dan 15 orang siswa atau 68,2% lagi masih berada dibawah KKM. Hal ini menandakan bahwa

pembelajaran ini belum berhasil. Jika permasalahan ini tidak segera diatasi maka akan berdampak buruk bagi keberhasilan siswa selanjutnya.

Mengatasi masalah tersebut, maka diperlukan sebuah perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang menarik dan kontekstual. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran menjadi lebih baik. Salah satunya adalah dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) model pembelajaran yang berpusat kepada siswa karena dalam strategi ini memperkenalkan gagasan tentang waktu 'tunggu atau berpikir' (*wait or think time*) yang merupakan salah satu factor ampuh dalam meningkatkan respons siswa terhadap pertanyaan. Pendapat Miftahul, (2014:206) "*Think Pair Share* (TPS) merupakan strategi yang memperkenalkan gagasan tentang waktu 'tunggu atau berpikir' (*wait or think time*) pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan respons siswa terhadap pertanyaan."

Demikian diharapkan pembelajaran IPS lebih menuntut siswa untuk aktif dalam belajar dan tingginya respon siswa terhadap masalah-masalah dalam proses pembelajaran.

Keunggulan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* (TPS) di SD adalah menyediakan waktu berfikir untuk meningkatkan kualitas respon siswa, siswa menjadi lebih aktif

dalam berfikir, dan siswa juga diberi kesempatan untuk berbagi atau menyampaikan ide dalam kelompoknya, sebagaimana yang diutarakan Aris (2014:211) bahwa keunggulan TPS adalah:

- (1) TPS mudah diterapkan di berbagai jenis jenjang pendidikan dan dalam setiap kesempatan, 2) menyediakan waktu berpikir untuk meningkatkan kualitas respon siswa 3) siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir mengenai konsep dalam mata pelajaran, 3) siswa dapat belajar dari siswa lain 4) setiap siswa dalam kelompoknya mempunyai kesempatan untuk berbagi atau menyampaikan idenya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk berupaya mengatasi permasalahan tersebut dalam suatu penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Model *Think Pair Share* Di Kelas IV SD Negeri 58 Lubuk Buaya Kota Padang”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan model *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SD Negeri 58 Lubuk Buaya kota Padang”. Rumusan masalah ini diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan Model *Think Pair Share* di kelas IV SD Negeri 58 Lubuk Buaya Kota Padang?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan Model *Think Pair Share* di kelas IV SD Negeri 58 Lubuk Buaya Kota Padang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Bertitik tolak dari rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam pembelajaran IPS dengan Model *Think Pair Share* di kelas IV SD Negeri 58 Lubuk Buaya Kota Padang. Lebih jelasnya tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan Model *Think Pair Share* di kelas IV SD Negeri 58 Lubuk Buaya Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan Model *Think Pair Share* di kelas IV SD Negeri 58 Lubuk Buaya Kota Padang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Dapat memberikan alternatif model pembelajaran di SD dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi penulis

Menambah pengetahuan, wawasan serta keterampilan penulis tentang penggunaan Model *Think Pair Share* di SD khususnya dalam mata pelajaran IPS.

### b. Bagi guru

Untuk memperluas keterampilan dan wawasan guru tentang Model *Think Pair Share* serta mampu mengimplementasikan dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

### c. Bagi siswa SD

Membantu siswa menumbuhkan aktivitas dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran dengan baik.

### d. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan bagi sekolah sebagai alternatif solusi dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran di SD.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **1. Hakikat Hasil Belajar**

##### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Karena dengan melihat hasil belajar siswa, guru akan dapat mengetahui sejauh mana siswa tersebut memahami suatu pembelajaran. Menurut Nana (2009:22) bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Menurut Asep (2012:14) “Hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotori dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Sedangkan menurut Nawawi (dalam Ahmad 2013:5) “Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar dapat dilihat melalui hasil tes untuk mendapatkan suatu skor yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

## b. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran berlangsung terdiri atas tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Bloom (dalam Nana,2009:22) yang menyatakan bahwa hasil belajar terdiri tiga ranah yaitu :

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. (2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. (3) Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, ada enam aspek ranah psikomotor yakni, gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Kemudian Asep (2012:16) juga membagi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu: “1) Ranah kognitif, yakni terdiri dari Pengetahuan, pemahaman, aplikasi analisa, sintesa, evaluasi, (2) Ranah afektif, yakni terdiri dari menerima atau memperhatikan, merespon, penghargaan, mengorganisasikan, mempribadi (mewatak), (3) Ranah psikomotorik,yakni terdiri dari menirukan, manipulasi, keseksamaan, artikulasi dan naturaslisasi.”

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dikategorikan dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual manusia, afektif berkaitan dengan perilaku daya rasa atau emosional manusia yaitu kemampuan menguasai nilai-nilai yang dapat membentuk sikap,

psikomotor berkaitan dengan perilaku-perilaku dalam bentuk keterampilan keterampilan motorik.

## **2. Hakekat Pembelajaran IPS**

IPS adalah perpaduan dari pilihan konsep ilmu-ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, antropologi, budaya dan sebagainya yang diperuntukan sebagai pembelajaran tingkat persekolahan.

Menurut Nasution (dalam Isjoni, 2007:21) “Ilmu Pengetahuan Soisal (IPS) ialah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun dalam lingkungan sosialnya. Bahan ajarnya diambil dari berbagai ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan tata negara”. Selanjutnya Dediknas (dalam KTSP, 2006:575) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa IPS merupakan penyederhanaan dari materi ilmu-ilmu sosial untuk keperluan pembelajaran di sekolah. Dengan menyederhanakan materi tersebut, maka para siswa dengan mudah dapat melihat, menganalisis dan memahami gejala-gejala yang ada dalam masyarakat di lingkungannya.

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk

mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya. Depdiknas (dalam KTSP, 2006:575) mengemukakan tujuan IPS di SD adalah:

1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan social, (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Senada dengan pendapat di atas, Etin (2007:15) juga mengemukakan “Tujuan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan kependidikan kejenjang yang lebih tinggi”. Hal ini sejalan dengan Gross (dalam Isjoni, 2007 : 48) menyebutkan dua tujuan utama IPS, yaitu : 1. Mempersiapkan siswa agar dapat berfungsi sebagai warga negara yang baik di dalam masyarakat yang demokratis, 2. Menolong siswa membuat banyak kemungkinan keputusan yang rasional di masyarakat.

Selanjutnya Hennings (dalam Isjoni, 2007: 23) menyebutkan “ IPS membekali intelektual siswa dalam membina kesadaran hidup di tengah masyarakat yang kompleks dan majemuk, sehingga dapat membentuk pribadi yang mandiri, partisipasi dan peran siswa memecahkan masalah sangat menunjang dalam keputusan hidup bermasyarakat”.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan tersebut dapat disimpulkan tujuan IPS adalah agar siswa mengenal hubungan sosial manusia dan lingkungannya dan memberi siswa pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi lingkungan sosial dalam kehidupan masyarakat. Selain itu juga dapat berpikir lebih logis dan kritis dalam menghadapi berbagai masalah.

Setiap mata pelajaran mempunyai batasan atau ruang lingkup materi yang akan diajarkan. Ruang lingkup IPS menurut Depdiknas (2006:575) meliputi aspek-aspek sebagai berikut: “a) Manusia, tempat dan lingkungan, b) Waktu, keberlanjutan dan perubahan, c) Sistem Sosial dan Budaya, dan d) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPS tersebut selalu berhubungan dengan manusia serta lingkungan tempat manusia tinggal, serta bagaimana sistem sosial dan budaya yang terjadi dalam lingkungan tersebut. Disamping itu IPS juga berhubungan dengan waktu yang selalu berubah dan berkelanjutan dalam kehidupan. Adapun ruang lingkup yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tentang sosial dan budaya.

### **3. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

RPP merupakan hal yang penting untuk dipersiapkan oleh seorang guru sebelum proses pembelajaran. RPP yang dibuat dengan baik, akan membantu dalam proses pembelajaran. Menurut Mulyasa (2009:212),

“RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.” Sedangkan menurut Muslich, (2011:53), “RPP adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas”.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas.

b. Komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Komponen-komponen RPP merupakan hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan RPP. Menurut Muslich (2011:53) komponen-komponen RPP sebagai berikut: “(1) Standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar; (2) Tujuan pembelajaran; (3) Materi pembelajaran; (4) Pendekatan dan metode pembelajaran; (5) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran; (6) Alat dan sumber belajar; (7) Evaluasi pembelajaran”.

Sedangkan menurut Rusman (2011:5), “Komponen-komponen RPP terdiri dari: (1) Identitas mata pelajaran; (2) Standar kompetensi; (3) Kompetensi dasar; (4) Indikator; (5) Tujuan pembelajaran; (6) Materi ajar; (7) Alokasi waktu; (8) Metode pembelajaran; (9) Kegiatan pembelajaran; (10) Penilaian hasil belajar; (11) Sumber belajar.”

Untuk lebih jelasnya komponen-komponen RPP dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Identitas mata pelajaran, meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, serta jumlah pertemuan.
- 2) Standar kompetensi, merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/ atau semester pada suatu mata pelajaran.
- 3) Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.
- 4) Indikator adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran,
- 5) Tujuan pembelajaran, menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.
- 6) Materi ajar, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
- 7) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar dan beban belajar.

- 8) Metode pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.
- 9) Kegiatan pembelajaran, pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, kegiatan inti, kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang digunakan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, serta tindak lanjut.
- 10) Penilaian hasil belajar, disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada standar penilaian.
- 11) Sumber belajar disesuaikan dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan komponen-komponen RPP sebagai berikut: (1) Identitas mata pelajaran; (2) Standar kompetensi; (3) Kompetensi dasar; (4) Indikator pencapaian hasil belajar; (5) Tujuan pembelajaran; (6) Materi pembelajaran; (7) Pendekatan dan metode pembelajaran; (8) Langkah-langkah

kegiatan pembelajaran; (9) Alat dan sumber belajar; (10) Evaluasi pembelajaran.

c. Langkah-langkah Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut Muslich (2011:54), langkah-langkah penyusunan RPP sebagai berikut:

- 1) Ambillah satu unit pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran;
- 2) Tulis SK dan KD yang terdapat dalam unit tersebut;
- 3) Tentukan indikator untuk mencapai KD tersebut;
- 4) Tentukan alokasi waktu yang diperlukan untuk mencapai indikator tersebut;
- 5) Rumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut;
- 6) Tentukan materi pembelajaran yang akan diberikan/ dikenakan pada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan;
- 7) Pilihlah metode pembelajaran yang dapat mendukung sifat materi dan tujuan pembelajaran;
- 8) Susunlah langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada setiap satuan pembelajaran, yang bisa dikelompokkan menjadi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup;

- 9) Jika alokasi waktu untuk mencapai satu kompetensi dasar lebih dari dua jam pelajaran, bagilah langkah-langkah pembelajaran menjadi lebih dari satu pertemuan;
- 10) Sebutkan sumber/media belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran secara kongrit dan untuk setiap bagian/unit pertemuan;
- 11) Teknik penilaian, bentuk, dan contoh instrumen penilaian yang akan digunakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

#### **4. Hakekat Model Kooperatif**

Model kooperatif merupakan salah satu pembelajaran kelompok yang banyak melibatkan siswa. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil, biasanya terdiri dari dua orang atau lebih yang diberi tanggung jawab saling membantu untuk mencapai ketuntasan belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurulhayati (dalam Rusman, 2011: 203) “model kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi”.

Menurut Etin (2008: 4) “model kooperatif mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri”.

Kunandar (2010: 359) menambahkan bahwa “ model kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antarsiswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model kooperatif mendasarkan pada suatu ide bahwa siswa bekerjasama dalam belajar kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.

Model kooperatif dapat terlaksana dan akan memperoleh hasil pembelajaran yang diinginkan apabila tidak terlepas dari pengembangan tujuan model kooperatif itu sendiri. Menurut Rusman (2011: 210) menyebutkan “tujuan dari model kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi”.

Selanjutnya Johnson dan Johnson (dalam Trianto, 2010:57) menambahkan bahwa “tujuan dari model kooperatif ini adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara individu maupun secara kelompok”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari model kooperatif adalah untuk memaksimalkan prestasi akademik siswa.

Menimbulkan sikap saling menghargai berbagai jenis perbedaan, serta dapat mengembangkan keterampilan kerjasama dan kolaborasi.

##### **5. Model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)**

Model kooperatif tipe *Think Pair Share* dikembangkan oleh Frank Lyman dimana pada pembelajaran ini siswa berfikir, duduk berpasangan dan berbagi pada teman sekelas yang dapat meningkatkan aktifitas belajar di dalam kelas. Model *Think Pair Share* memberi waktu kepada para siswa untuk berfikir dan merespon serta saling membantu yang lain (Kunandar, 2010:367)

Sejalan dengan itu Trianto (2011:81) menyatakan “*Think Pair Share* (TPS) atau berfikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis model kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi interaksi siswa”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat kita ambil kesimpulan *Think Pair Share* (TPS) adalah model kooperatif yang menggunakan struktur kelompok untuk mengembangkan kemampuan berfikir, berpasangan dan berbagi yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir.

Tujuan *Think Pair Share* tidak jauh berbeda dengan tujuan dari model kooperatif. Trianto (2011: 81) berpendapat bahwa “tujuan model kooperatif TPS adalah a) memberi siswa lebih banyak waktu berfikir, b) untuk merespon, c) untuk saling membantu”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari model kooperatif tipe TPS adalah untuk meningkatkan

penguasaan akademik, mengajarkan keterampilan sosial dan membantu siswa untuk dapat berpikir kritis, serta meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami konsep-konsep pembelajaran.

Pembelajaran tipe TPS ini memiliki beberapa keunggulan. Kunandar (2010: 367) menyatakan tipe *Think Pair Share* memiliki keunggulan yaitu “mampu mengubah asumsi bahwa metode resitasi dan diskusi perlu diselenggarakan dalam setting kelompok kelas secara keseluruhan”.

Hartina (2008:12) menyatakan kelebihan dari *Think Pair Share* (TPS) yaitu :

- (1) Memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan karena secara tidak langsung memperoleh contoh pertanyaan yang diajukan oleh guru, serta memperoleh kesempatan untuk memikirkan materi yang diajarkan,
- (2) Siswa akan terlatih menerapkan konsep karena bertukar pendapat dan pemikiran dengan temannya untuk mendapatkan kesepakatan dalam memecahkan masalah,
- (3) Siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dalam kelompok, dimana tiap kelompok hanya terdiri dari 2 orang,
- (4) Siswa memperoleh kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan seluruh siswa sehingga ide yang ada menyebar,
- (5) Memungkinkan guru untuk lebih banyak memantau siswa dalam proses pembelajaran.

Jadi dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *Think Pair Share* lebih tepat digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPS sebab membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman, nilai dan sikap dalam masyarakat, bekerjasama dalam kelompok, dan meningkatkan motivasi, produktivitas dan memberikan waktu lebih banyak untuk berfikir.

Model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) mempunyai langkah-langkah pembelajaran tersendiri walaupun tidak terlepas dari konsep umum langkah-langkah kooperatif. Langkah-langkah TPS menurut Kunandar (2010: 367) sebagai berikut:

(1) Langkah 1: Berpikir (*thinking*), yaitu guru mengajukan pertanyaan atau isu dengan pelajaran dan siswa diberi waktu satu menit untuk berpikir sendiri mengenai jawaban atau isu tersebut, (2) Langkah 2: Berpasangan (*pairing*), yakni guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang dipikirkan. Interaksi selama periode ini dapat menghasilkan jawaban bersama jika suatu pertanyaan telah diajukan atau penyampaian ide bersama jika suatu isu khusus telah diidentifikasi. Biasanya guru mengizinkan tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan, (3) Langkah 3: berbagi (*sharing*), yakni guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerjasama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan. Langkah ini akan menjadi efektif jika guru berkeliling kelas dari pasangan yang satu ke pasangan yang lain sehingga seperempat atau separuh dari pasangan-pasangan tersebut memperoleh kesempatan untuk melapor.

Sejalan dengan itu menurut Trianto (2010: 81) langkah-langkah model kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah sebagai berikut:

(1) Langkah 1: Berpikir (*thinking*), yaitu guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri mengenai jawaban atau masalah. Siswa membutuhkan penjelasan bahwa berbicara atau mengerjakan bukan bagian berpikir, (2) Langkah 2: Berpasangan (*pairing*), selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan, (3) Langkah 3: Berbagi (*sharing*), Pada langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dengan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan.

Dipertegas lagi oleh Frank Lyman (dalam Yatim, 2010: 275) yaitu:

(1) Guru menyampaikan topik inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai, (2) Siswa diminta untuk berpikir tentang topik materi/ permasalahan yang disampaikan guru secara individual, (3) Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing tentang topiknya tadi, (4) Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok pasangan mengemukakan hasil diskusinya untuk berbagi jawaban (sharing) dengan seluruh siswa di kelas, (5) Berawal dari kegiatan tersebut mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa, (6) Guru memberi kesimpulan, (7) Penutup.

Model kooperatif tipe Think Pair Share memiliki cara yang memberi siswa lebih banyak berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain. Guru dapat mengarahkan siswa memikirkan secara mendalam apa yang telah dijelaskan dan mengecek pemahaman siswa.

Maka dari itu supaya dapat hasil yang lebih baik, serta agar terjadinya interaksi antara guru dengan siswa yang baik dan siswa dapat berdiskusi, berbagi, dan berpendapat. Sehingga penulis menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) menurut Frank Lyman (dalam Yatim, 2010:275) karena penulis merasa langkah-langkah tersebut mudah dipahami dan terperinci.

#### **6. Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SD**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan langkah model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Kelas IV SDN 58 Lubuk Buaya Kota Padang. Menurut Frank Lyman (dalam Yatim, 2010: 275) yang terdiri dari 7 langkah. Langkah

tersebut penulis uraikan berupa kegiatan yang dilakukan guru dan siswa.

Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan topik inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
  - a. Guru memajangkan gambar masalah-masalah sosial di lingkungan.
  - b. Siswa bersama guru tanya jawab tentang gambar yang dipajang guru dipapan tulis.
  - c. Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi tentang masalah-masalah sosial di lingkungan setempat.
2. Siswa diminta untuk berpikir tentang topik materi/permasalahan yang disampaikan guru secara individual.
  - a. Guru membagikan soal/ permasalahan pada masing-masing siswa.
  - b. Guru meminta siswa untuk berfikir secara individual.
  - c. Siswa memikirkan soal/permasalahan yang diberikan guru dibangkunya masing-masing.
3. Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing tentang topiknya tadi.
  - a. Guru meminta siswa untuk berpasangan dengan teman sebelahnya.
  - b. Siswa mengutarakan hasil pemikirannya masing-masing.
  - c. Siswa mendiskusikan soal/permasalahan bersama dalam kelompok pasangannya.

4. Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok pasangan mengemukakan hasil diskusi untuk berbagi jawaban (*share*) dengan seluruh siswa di kelas.
  - a. Guru memimpin pleno kecil diskusi.
  - b. Siswa mengemukakan hasil diskusinya yang diwakili salah satu kelompok pasangan.
  - c. Siswa berbagi jawaban dengan seluruh siswa di kelas.
5. Berawal dari aktivitas tersebut mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa.
  - a. Guru menambahkan materi yang belum diungkap para siswa.
  - b. Guru menutup diskusi, dan menanyakan pemahaman siswa tentang topik materi.
6. Guru memberi kesimpulan.
  - a. Siswa mendengarkan kelebihan dari jawaban temannya yang dijelaskan guru.
  - b. Siswa mendengarkan kekurangan dari jawaban temannya yang dijelaskan guru.
  - c. Siswa bersama guru menyimpulkan materi.
  - d. Siswa mencatat kesimpulan materi.
  - e. Siswa menerima soal dari guru.
  - f. Siswa mengerjakan soal yang ada pada lembaran.
  - g. Siswa mengumpulkan soal lembaran.

## 7. Penutup

- a. Siswa bersama guru Tanya jawab tentang materi yang belum tuntas  
Siswa melakukan tindak lanjut dengan membuat PR

## B. Kerangka Teori

Proses pembelajaran IPS di SD sering dijumpai beberapa masalah, diantaranya materi yang disajikan pada umumnya diperoleh dari guru dengan mendominasi metode ceramah, tanya jawab sehingga siswa merasa bosan dalam pembelajaran serta siswa tidak dibiasakan untuk mencari pengetahuan sendiri dan mengemukakan pendapat yang dimilikinya akhirnya nilai siswa banyak dibawah rata-rata.

Untuk menghindari kejadian seperti itu guru lebih kreatif untuk memilih model yang cocok, salah satunya adalah penggunaan model kooperatif tipe *Think Pair Share*.

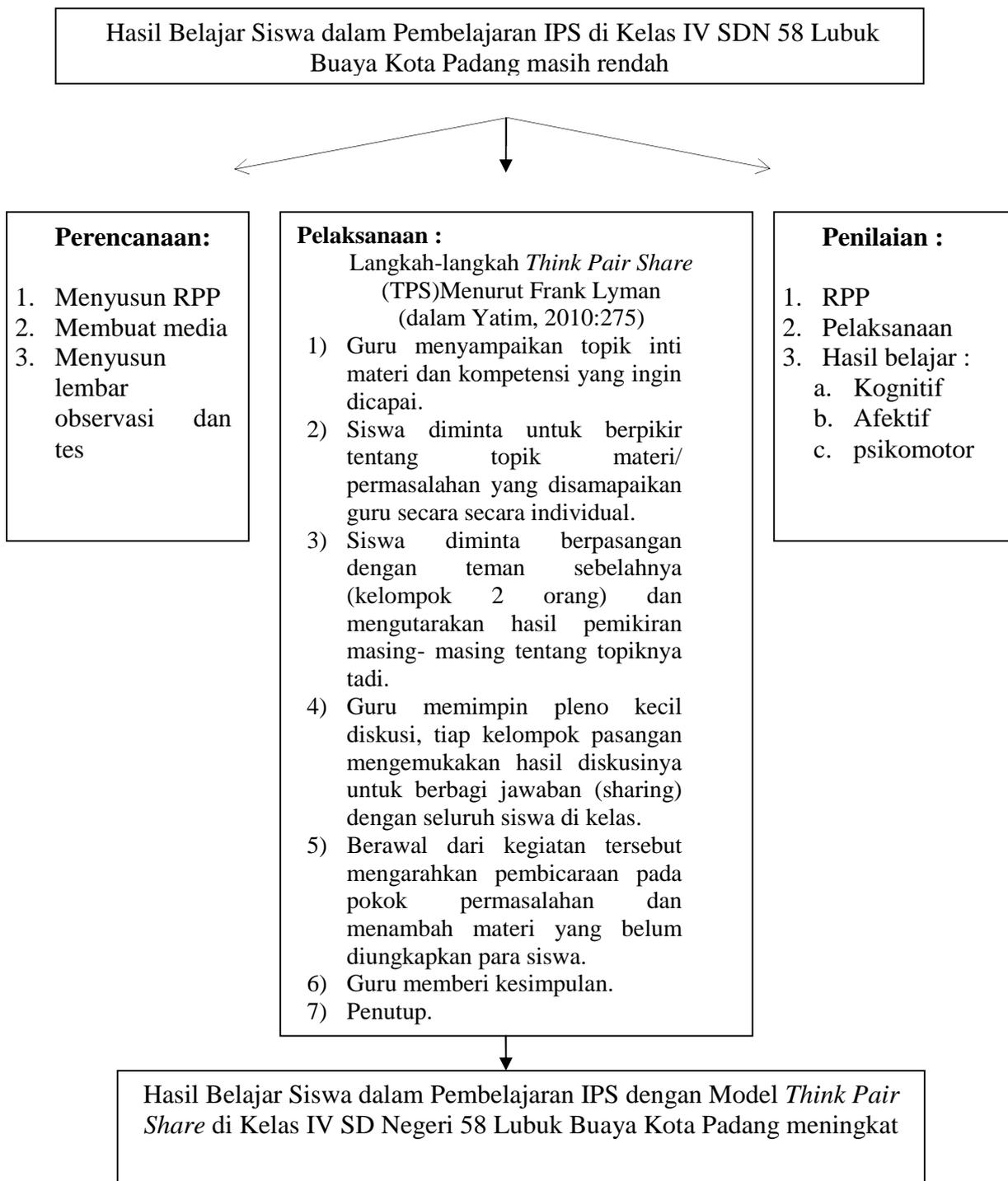
Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 58 Lubuk Buaya Kota padang masih rendah, ada 3 bagan untuk meningkatkan proses belajar siswa tersebut. Pada perencanaan, guru menyusun RPP, membuat media, dan menyusun lembar observasi dan tes siswa. Pada peaksanaan ada langkah-langkah yang digunakan dalam penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah:

- 1) Guru menyampaikan topik inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai,
- 2) Siswa diminta untuk berpikir tentang topik materi/ permasalahan yang disampaikan guru secara individual,
- 3) Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing- masing tentang topiknya tadi,
- 4) Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok pasangan mengemukakan hasil diskusinya untuk berbagi jawaban (sharing) dengan seluruh siswa di kelas,
- 5) Berawal dari

kegiatan tersebut mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa, 6) Guru memberi kesimpulan, 7) Penutup.

Pada penilaian, guru menyusun RPP, menentukan pelaksanaan, dan menilai hasil belajar siswa. Yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Untuk lebih jelasnya penulis menggambarkan kerangka teorinya sebagai berikut:

### Bagan Kerangka Teori



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, dapat dibuat simpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, yaitu dilakukan dalam 2 siklus. Siklus I dengan 2 kali pertemuan dan siklus II dengan 1 kali pertemuan. Berdasarkan pengamatan terhadap perencanaan, maka didapatkan hasil siklus I yaitu 74,00% dan meningkat pada siklus II menjadi 84,71 %.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat dilihat dari 2 aspek, yaitu aspek guru dan aspek siswa. Berdasarkan pengamatan terhadap aspek guru sesuai dengan langkah-langkah model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), maka didapat persentase perolehan yang terus meningkat dari siklus I ke siklus II. Persentase perolehan untuk aktifitas guru adalah: 79 % pada siklus I dan 91,1 % pada siklus II. Pengamatan terhadap aspek siswa, maka aspek siswa pun mengalami kenaikan dari siklus I ke siklus II. Persentase skor perolehannya secara berturut-turut adalah 76 % menjadi 91,1 %.

3. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan proses belajar siswa SDN 58 Lubuk Buaya kota Padang dari siklus I ke siklus II, yaitu pada siklus I rata-rata perolehan siswa hanya 74,00% meningkat pada siklus II menjadi 84,71 %.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang dapat memberikan masukan untuk peningkatan proses belajar IPS khususnya materi membaca peta lingkungan setempat yaitu:

1. Dalam membuat RPP, guru hendaknya menyesuaikannya dengan langkah-langkah model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).
2. Dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya guru menyesuaikan dengan pelaksanaan langkah-langkah model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang digunakan dalam pembelajaran tersebut. Kemudian guru berusaha melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang telah dibuat.
3. Model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) ini dapat dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi salah satu alternatif pembelajaran IPS yang dapat meningkatkan proses belajar siswa, karena dengan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) ini akan memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran dimana dengan adanya kolaborasi berpasangan yang akan menjadikan siswa aktif dan mendapatkan pemikiran-pemikiran

yang berbeda serta melatih siswa dalam kehidupan sosial yang baik dalam lingkungan sekolah hingga lingkungan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annurahman.2009.*Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- B.Uno, Hamzah. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Etin Solihatin. 2007. *Kooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Hartina. 2008. *Metode Pembelajaran Think Pair dan Share (TPS)*. Rohadiwanasaba.vv.si.com/2013/01/Pembelajaran–think-pair-and-share-tps/. Diakses pada tanggal 07 Februari 2017.
- Isjoni. 2007. *Integrated Learning: Pendekatan Pembelajaran IPS di Pendidikan Dasar*. Pekanbaru: Falah Production.
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kusumah, Wijaya, dkk. 2011. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks
- Martono, Nanang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mulyasa. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_.2011. *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara

- Nasution. 1997. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Purwanto. Ngalim. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ruswandi, Hermawan. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan SD*. Bandung. UPI PRESS
- Sanjaya, Wina. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yatim Riyanto. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Guru/ Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana.